

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesan dan pesan tersebut diterima oleh orang lain. Pesan yang dimaksud dapat berupa informasi, gerakan, kode, dan lain-lain. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang pesannya dapat diterima dan dimengerti oleh orang yang menerima pesan. Komunikasi menjadi dasar dari seseorang untuk saling berinteraksi. Komunikasi sangat diperlukan oleh setiap manusia untuk melakukan kegiatan setiap hari. Berdasarkan hasil penelitian (Novianita, 2019) komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian pesan, informasi, ide, ataupun gagasan dari satu pihak ke pihak yang lain. Adapun beberapa konteks komunikasi yaitu, komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi publik, komunikasi massa, dan komunikasi budaya.

Komunikasi antarpribadi ialah sebuah proses dimana dua orang saling berinteraksi melalui suatu media. Menurut (Harapan & Ahmad, 2019), (Panuju, 2018) dan (Purba & Dkk, 2020) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara dua orang atau lebih. Tujuannya untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung bisa melalui tatap muka maupun menggunakan media sebagai alat bantu untuk berkomunikasi. Dua orang yang melakukan komunikasi tersebut adalah satu orang menjadi komunikator dan satu lagi menjadi komunikan, namun apabila terjadi interaksi atau timbal balik. Maka posisinya akan berganti. Pesan yang disampaikan atau yang diterima bisa berupa pesan secara verbal maupun pesan secara nonverbal

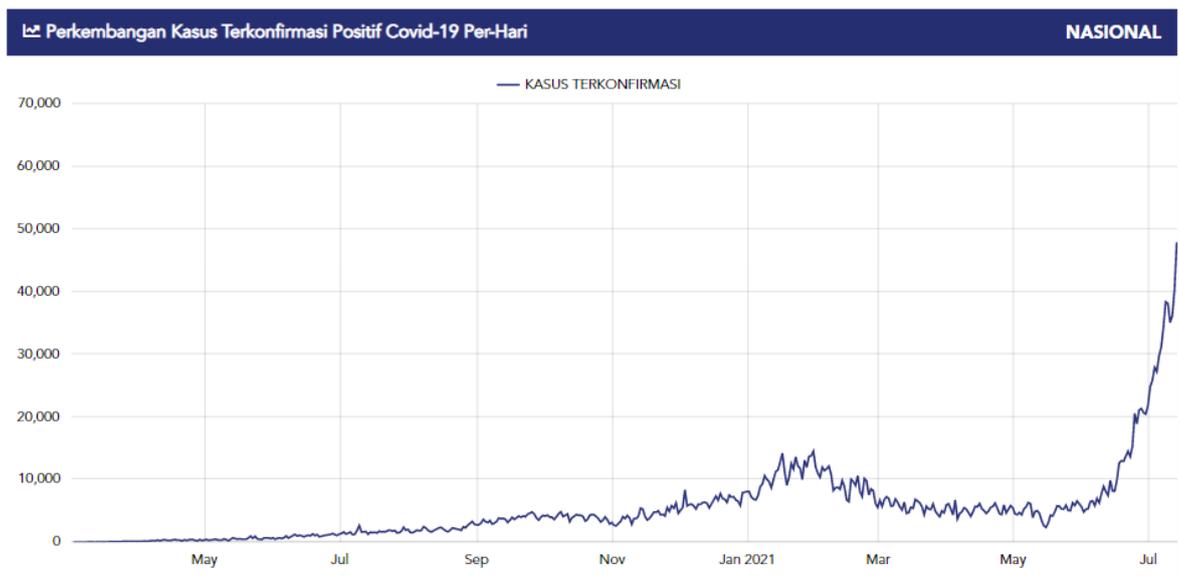
Pada dasarnya komunikasi dilakukan agar terciptanya hubungan antara dua orang atau lebih melalui komunikasi verbal dan non verbal. Salah satu contoh komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dalam proses pendekatan dosen kepada mahasiswa diantaranya komunikasi saat perkuliahan berlangsung, komunikasi saat bimbingan skripsi, komunikasi saat mahasiswa menceritakan suatu masalah kepada dosen pembimbing akademik, dan lain sebagainya. Dosen ingin mendekatkan dirinya lebih personal kepada mahasiswa agar proses

pembelajaran berjalan lebih lancar. Mahasiswa juga merasakan diperhatikan apabila dosen ingin mendekatkan dirinya kepada mahasiswa tersebut.

Dosen dan mahasiswa merupakan civitas akademika yang ada di lingkungan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Dosen di dalam dunia pendidikan perguruan tinggi memiliki tugas sebagai pengajar atau memberikan ilmu dan pembekalan bagi mahasiswa, sedangkan mahasiswa ditugaskan untuk menuntut ilmu dengan baik dan benar sesuai aturan yang berlaku di perguruan tinggi. Dosen dan mahasiswa saling membutuhkan satu sama lain dan mempunyai tugasnya masing-masing untuk menciptakan sebuah keberhasilan dalam pembelajaran.

Pandemi COVID-19 mulai melanda Indonesia sejak awal tahun 2020. Awal mula pandemi muncul, pemerintah harus menyesuaikan semua kegiatan di segala sektor. Pandemi COVID-19 membuat kegiatan yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus dilakukan secara jarak jauh. Bekerja, belajar, ibadah, dan kegiatan lainnya dilakukan di rumah masing-masing. Tujuannya agar mengurangi penyebaran virus yang terjadi apabila kita bertemu secara langsung, karena sifat yang ada di virus COVID-19 dapat menyebar secara cepat, sehingga mobilitas dari manusia sebaiknya dikurangi untuk mengendalikan situasi pandemi.

**Gambar 1.1 Peta Sebaran**



Sumber : covid19.go.id

Febri Irawan, 2022

*POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DOSEN DENGAN MAHASISWA SELAMA PERKULIAHAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Dan Dosen UPN "Veteran" Jakarta)*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Dilansir dari website resmi covid19.go.id yang diakses pada tanggal 14 Februari 2022, di Indonesia setiap harinya jumlah orang yang terpapar virus COVID-19 semakin meningkat. Sempat menurun di awal tahun 2021, namun kembali meningkat di pertengahan tahun 2021. Hingga akhirnya pemerintah mengambil tindakan tegas dengan menutup beberapa tempat yang tingkat penyebaran virusnya tinggi akibat kerumunan massa. Salah satu tempat yang ditutup adalah kampus. Hal ini membuat perkuliahan yang tadinya dilakukan secara *offline* (tatap muka), harus dilakukan secara *online* (daring atau jarak jauh).

Perkuliahan jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui media, media tersebut diantaranya *Google Classroom*, *Google Meets*, *Zoom*, *E-learning*, dan lain-lain. Dengan kata lain perkuliahan jarak jauh adalah proses penggabungan antara pembelajaran dengan teknologi. Perkuliahan jarak jauh dilakukan sebagai pengganti perkuliahan tatap muka karena di tengah pandemi COVID-19 pemerintah menetapkan perkuliahan tidak boleh dilakukan secara langsung. Hal ini disampaikan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dimana dalam pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa liburan sekolah dan tempat kerja. Menurut (Argaheni, 2020; Suri et al., 2021) sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia menggunakan media online untuk dimanfaatkan sebagai media untuk membantu menjalankan proses pembelajaran di tengah pandemi COVID-19.

Saat pandemi COVID-19, Dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi antarpribadi dengan menggunakan media atau online. Tidak bisa dipungkiri banyak sekali kendala yang dialami pada saat perkuliahan jarak jauh, seperti permasalahan sinyal, mati listrik, kuota internet yang terbatas, alat komunikasi rusak dan lain-lain. (Siahaan, 2021) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa pola komunikasi yang sering terjadi pada perkuliahan jarak jauh adalah pola komunikasi sekunder, namun kelas kurang interaktif karena mahasiswa masih kurang aktif selama perkuliahan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian (Hariani & Wastuti, 2020) menjelaskan 100% atau 40 responden yang diteliti mengatakan bahwa kehadiran dosen sangat penting dalam proses pembelajaran

dan lebih memilih dosen menjelaskan pelajaran secara langsung dibandingkan dosen menjelaskan pelajaran melalui aplikasi *E-learning*.

Tugas dosen sebagai pengajar adalah membimbing dan membantu mahasiswa agar perkuliahan berjalan dengan lancar. Beberapa dosen bisa memanfaatkan teknologi sehingga pembelajaran jarak jauh tidak menjadi masalah. Namun lain halnya dengan dosen yang tidak dapat memanfaatkan teknologi, itu dapat menjadi permasalahan yang cukup rumit dalam menjalani pembelajaran jarak jauh. Dosen juga tidak mempunyai kemampuan untuk dapat mengerti pemahaman semua mahasiswa. Dilansir dari Kompas ([regional.kompas.com](http://regional.kompas.com)) yang diakses pada tanggal 14 Februari 2022 seorang dosen dari Universitas Malikussaleh mengaku gagap teknologi saat awal diberlakukannya perkuliahan daring. Lalu ia belajar seharian mencoba aplikasi *E-learning* kampus sebelum menggunakannya ke mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian (Soesanto & ddk, 2021) terbukti bahwa mahasiswa tidak setuju kalau Kuliah online dilanjutkan, Karena menurut mereka kuliah secara online atau menggunakan *E-learning* membosankan. Setiap mahasiswa pasti mempunyai rasa bosan saat melakukan kegiatan yang sama secara terus-menerus, ditambah lagi di tengah pandemi COVID-19 mahasiswa kurang bersosialisasi dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian (Harahap et al., 2020) mayoritas mahasiswa mengalami stress akademik selama melakukan perkuliahan jarak jauh di masa pandemi COVID 19. Terkadang mahasiswa juga tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen sehingga membuat mahasiswa tersebut tidak memahami apa materi yang disampaikan oleh dosen. Dilansir dari Kompas ([kompas.com](http://kompas.com)) yang diakses pada tanggal 14 Februari 2022 seorang mahasiswa bernama Fachra Arafah dari UHAMKA menyatakan, banyak kendala yang didapatkan saat perkuliahan online, seperti banyak uang yang harus dikeluarkan, terhambatnya jaringan internet, materi yang didapatkan kurang efektif, dan banyak tugas yang diberikan oleh dosen.

Menurut (Anhusadar La Ode, 2020) penelitian ini menunjukkan bahwa 100% mahasiswa memilih kuliah tatap muka dibanding kuliah online. Interaksi antara mahasiswa dan dosen secara langsung atau tatap muka tidak bisa

digantikan oleh aplikasi. Banyak alasan yang membuat mahasiswa lebih memilih kuliah tatap muka dibanding kuliah online, alasan tersebut ialah, tugas yang menumpuk saat kuliah online dibanding kuliah tatap muka, materi mudah dipahami saat kuliah tatap muka dibanding dengan kuliah online karena dosen mempraktikkan penjelasannya yang membuat penjelasan mudah dimengerti. Berdasarkan hasil penelitian (Argaheni, 2020) Pembelajaran online atau daring juga memiliki manfaat diantaranya, waktu dan biaya perkuliahan menjadi lebih efisien, dapat menciptakan komunitas belajar, dapat mengakses pembelajaran kapan saja di mana saja asalkan memiliki koneksi internet.

Perguruan tinggi di Indonesia tidak semuanya menerapkan perkuliahan jarak jauh, ada beberapa perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran secara *hybrid learning* (Sebagian tatap muka, sebagian *online*). Menurut penelitian (Indarto et al., 2018) untuk mengimplementasikan materi praktiknya, pembelajaran dilakukan secara *hybrid learning* sepak bola yaitu dengan pembelajaran tatap dan pembelajaran *e-learning*. *hybrid learning* sangat berguna bagi perguruan tinggi yang mempunyai jurusan dengan pembelajaran metode praktik. Menurut (Silostino, 2019) *hybrid learning* dibantu dengan aplikasi *Edmodo* menjadi penting untuk mempersiapkan rencana pembelajaran, penugasan yang terencana dengan baik karena tidak lagi terbatas oleh waktu di dalam kelas sehingga mendapatkan kontrol yang lebih baik.

Penelitian ini yang berjudul “Pola Komunikasi Antarpribadi Dosen dengan Mahasiswa Selama Perkuliahan Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID 19 (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa dan Dosen UPN “Veteran” Jakarta)” memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan yang paling signifikan adalah dari segi suasana perkuliahan, penelitian terdahulu mengambil contoh suasana kelas offline sedangkan penelitian ini menggunakan suasana keadaan dimana pandemi sedang terjadi di seluruh dunia, jadi perkuliahan harus menggunakan metode jarak jauh atau daring. Perbedaan lainnya terdapat pada subjek yang diteliti, dimana penelitian ini mengambil subjek dari mahasiswa dan dosen sosial maupun eksakta UPN Veteran Jakarta. Karakteristik komunikasi di UPN Veteran Jakarta adalah banyaknya dosen muda yang membuat cara

komunikasi antara dosen dan mahasiswa berbeda dengan dosen yang berusia tua. Dosen muda menggunakan bahasa yang biasa didengar sehari-hari lebih dimengerti oleh mahasiswa dan memberikan contoh serta studi kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seorang mahasiswa. Terdapat juga kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu dari segi konsep penelitiannya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil dalam akademik maupun praktis.

Berdasarkan permasalahan dan pertimbangan yang sudah dijelaskan diatas. Peneliti secara khusus ingin meneliti bagaimana pola komunikasi antarpribadi dosen dengan mahasiswa selama perkuliahan jarak jauh di masa pandemi COVID 19 berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami oleh mahasiswa dan dosen sosial maupun eksakta Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dalam menjalin komunikasi dengan dosen di tengah pandemi yang sedang melanda.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi antarpribadi dosen dengan mahasiswa selama perkuliahan jarak jauh di masa pandemi COVID 19?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari studi fenomenologis ini adalah untuk memahami secara mendalam pola komunikasi antarpribadi selama perkuliahan jarak jauh di masa pandemi COVID 19 bagi dosen dan mahasiswa sosial maupun UPNVJ. Pada tahap ini pola komunikasi antarpribadi selama perkuliahan jarak jauh di masa pandemi COVID 19 didefinisikan secara umum sebagai bentuk bagaimana pola komunikasi selama perkuliahan jarak jauh ini ditentukan dari cara komunikasi antarpribadi dosen dengan mahasiswa untuk mengetahui apa yang menjadi dukungan dan hambatan dalam berkomunikasi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Febri Irawan, 2022

*POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DOSEN DENGAN MAHASISWA SELAMA PERKULIAHAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Dan Dosen UPN “Veteran” Jakarta)*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

#### **a. Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan dalam metode penelitian, khususnya untuk mengembangkan teori interaksi simbolik. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran untuk para dosen dan mahasiswa, agar proses belajar mengajar selama perkuliahan jarak jauh di masa pandemi COVID 19 berjalan dengan lancar dan sesuai keinginan dari kedua belah pihak. Penelitian ini juga dapat memberi pengetahuan terhadap masyarakat mengenai pola komunikasi antarpribadi dosen dan mahasiswa selama perkuliahan jarak jauh di masa pandemi COVID 19.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan topik atau masalah yang ingin diangkat oleh peneliti. Disusun dalam sistematika penulisan yang terdiri dari: latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang penelitiannya hampir sama dengan penelitian peneliti. Ada juga landasan teori dan konsep yang menjadi bahan untuk pembahasan penelitian. Selain itu didalamnya terdapat kerangka berfikir dari penelitian peneliti.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang tata cara atau prosedur dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Disusun dalam sistematika penulisan yang terdiri dari: Metode

pengumpulan data, penentuan key informan dan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan secara detail mengenai deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dari seluruh hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUPAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah peneliti peroleh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisi referensi-referensi serta sumber-sumber yang dimuat sebagai bahan bacaan untuk menunjang pembuatan penelitian ini

#### **LAMPIRAN**

Bab ini berisi data-data pendukung pada penelitian ini